

**EKSISTENSI PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI ERA DISRUPSI
(STUDI PADA PESANTREN SALAF DAN MODERN DI INDONESIA)**

(PROPOSAL PENELITIAN CLUSTER TERAPAN KAJIAN STRETEGIS NASIONAL)



OLEH:

Ketua
Nama : Dr. Rahmat Ramdhani
NIP/NIDN : 198306122009121006/2012068302
Pangkat/Gol/Jafung : Penata Tk 1/III d/Lektor

Anggota
Nama : Dr. Ismail, M.Ag
NIP/NIDN : 19720611205011002/2011067203
Pangkat/Gol/Jafung : Penata Tk 1/III d/Lektor

Nama : Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag
NIP/NIDN : 197811062009121004/2006117802
Pangkat/Gol/Jafung : Penata Tk 1/III d/Lektor

Nama : H. Syukraini Ahmad, MA
NIP/NIDN : 197809062009121002/
Pangkat/Gol/Jafung : Penata /III b/Asisten Ahli

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KATA PENGANTAR

Proposal penelitian ini disusun untuk turut berkompetisi dalam seleksi kegiatan penelitian tahun 2023 Satker UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Proposal ini mengambil cluster penelitian terapan kajian strategis nasional, dengan pertimbangan secara akademik bahwa penelitian tentang khazanah pesantren pada aspek pemberdayaan masyarakat di era disrupsi ini akan berkontribusi dalam penyusunan landasan normative-teoritis dan praktis-aplikatif, sehingga bisa dijadikan rujukan dan role model bagi pesantren di Indonesia.

Akhirul kalam, Tim Peneliti berharap proposal ini dapat diterima dan dapat menambah dan referensi bagi para masyarakat pesantren serta masyarakat pada umumnya. *Aamiin*

Wallahul muwafiq ila aqwamith thariq

Bengkulu, 14 September 2022
Hormat kami

TIM Peneliti

EKSISTENSI PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA DISRUPSI (STUDI PADA PESANTREN SALAF DAN MODERN DI INDONESIA)

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebuah apresiasi dan pengakuan pemerintah terhadap dunia pesantren tertuang melalui Keputusan Presiden RI nomor 22 Tahun 2015 tentang Hari Santri Nasional dan Undang-Undang nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Dua regulasi ini menjadi landasan penting yang konstitusional terhadap penguatan eksistensi pesantren masa sekarang sampai masa yang akan datang. Dengan landasan yuridis tersebut memperkuat serta menegaskan jati diri pesantren yang tetap adaptif dengan ruang sosio-cultur di masyarakat. Dalam konteks ini, Zubaedi menyatakan bahwa pesantren harus tetap menjunjung nilai-nilai budaya masyarakat sebagai sebuah kearifan lokal (*local wisdom*) yang terus bersinergi serta melengkapi.¹ Melalui undang-undang tentang pesantren, dapat memperkuat kelembagaan tanpa meninggalkan aspek sosial budaya dengan berbagai aktivitas sosial antara pesantren dengan masyarakat sekitar, sehingga Kiyai pesantren dan tradisi menjadi *value* yang *integrated*.

Dengan kedewasaan sebagai lembaga pendidikan agama yang lahir dan tumbuh bersama masyarakat sekitar, telah membuktikan kapasitasnya seiring berjalan waktu serta menjadi satuan integral yang tidak bisa lepas dari realitas obyektif masyarakat dan berupaya menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Dalam konteks kekinian, dimana situasi sudah memasuki revolusi industri 4.0 yang memiliki

¹ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), h. 6

karakteristik tersendiri. Karakteristik dari revolusi industri yaitu: penguasaan berbasis teknologi, mesin dan robotik.² Perubahan paradigma dan perilaku ini sangat mempengaruhi tatanan system kelembagaan dan sistem kerja manusia secara masif, hal inilah yang disebut era disrupsi.³

Di era globalisasi dan modernisasi yang serba digital dan canggih yang menyebabkan terjadinya disrupsi pada semua aspek kehidupan, tentunya menjadi halangan serius bagi pondok pesantren. Konsistensi pesantren diharapkan terus menjadi gerbong terdepan pada aspek pendidikan keagamaan, dakwah Islam dan pemberdayaan pada masyarakat. Pada aspek pemberdayaan masyarakat, Pesantren sudah mulai meninggalkan *image tradisional oriented* menjadi *social adaptif oriented* terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini yang mendasari adanya tipologi bentuk pesantren, yaitu pesantren salaf (tradisional) dan pesantren khalaf (modern). Dengan tipologi bentuk ini tentu berimplikasi juga dalam aksi-aksi pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pesantren.

Pesantren *salafiyah* merupakan bentuk pesantren yang istiqomah menjalankan karakteristik adigium *tafaquh fi al din* dengan menyelenggarakan kajian kitab-kitab turats dan praktik ibadah yang berbasis pada ritual.⁴ Pola pembelajarannya pun menggunakan metode yang khas seperti sorongan dan bandongan yang penekanan

² Subagyo Agus, "Kepemimpinan Nasional untuk Generasi Milenial di Era Digital, Jurnal Caraka Prabu: No 1 Vol 2 tahun 2019.

³ Dalam KBBI, arti kata disrupsi adalah suatu hal yang tercabut dari akarnya. Pengertian disrupsi dapat dikatakan suatu kejadian dimana terdapat sejumlah perubahan dan lompatan besar merubah system yang lama menjadi system yang baru.

⁴ Ainur Rofiq, *Pembaruan Pesantren (Respon Terhadap Tuntutan Transformasi Global)*, (Jember: UIN Press, 2020), h. 17

pada aspek penghafalan dan pembiasaan serta bertujuan untuk mencetak profil anak didik yang sholeh (*'abid*) dan memiliki ilmu (*'alim*). Sedangkan pesantren *khalafiyah* merupakan pondok pesantren yang berorientasi pada penguasaan ilmu umum/kekinian yang dikolaborasikan dengan ilmu keislaman untuk menjawab perubahan zaman.⁵ Dengan satuan pendidikan ini bercorak pada penguasaan bahasa, teknologi dan keterampilan praktis lainnya (*life skill and leangue skill*).

Dengan keberadaan pesantren yang tersebar baik di perkotaan maupun di perdesaan dapat memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena pesantren dapat berfungsi sebagai dinamisator, katalisator dan lembaga perantara (*intermediary forces*) dalam pemberdayaan sumberdaya manusia dan penggerak pembangunan di segala bidang.⁶

Dari hasil kajian literatur menunjukkan bahwa khazanah pesantren pada domain pemberdayaan masyarakat masih perlu dikembangkan (*research devepolment*), terlebih jika dilakukan studi komparatif akan bentuk dan model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pesantren di indonesia. Kegelisahan akademik dan daya tarik, fokus serta lokus yang mendasari mengapa perlunya penelitian ini. Penelitian akan difokuskan pada aspek pemberdayaan masyarakat dan berlokasi pada pesantren yang bercorak salaf dan khalaf di Indonesia, dalam hal ini di pulau sumatera dan pulau jawa.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menentukan 2 pondok pesantren yang berada di Pulau Sumatera, yaitu: Pondok Pesantren Modern Darussalam di Kabupaten

⁵ Ainur Rofiq, *Pembaruan...* h. 18

⁶ Yasmadi, *Tipologi Pesantren Menjawab Tantangan Zaman*, (Jakarta, Pustaka Aswaja, 2013), h. 65

Kepahiang Propinsi Bengkulu dan Pondok Pesantren Salafiah Darussa'adah di Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung. Selanjutnya 3 Pondok Pesantren di Pulau Jawa, yaitu: Pondok Pesantren Maslakhul Huda di Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah, Pondok Pesantren Krapyak di Propinsi DIY Yogyakarta dan Pondok Pesantren Darullughah wadda'wah di Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan tipologi pesantren yang menjadi pertimbangan anggaran penelitian.

Selanjutnya, ada beberapa alasan akademik dan pertimbangan obyektif sekaligus menjadi kebaruan (*novelty*) yang kontributif dalam penelitian ini, *pertama*: masih terbatasnya hasil penelitian pada aspek normative-teoritik dan praktis-aplikatif pemberdayaan masyarakat yang bisa dijadikan referensi bagi pesantren di Indonesia. Padahal salah satu fungsi pondok pesantren adalah pemberdayaan masyarakat, disamping pendidikan dan dakwah. *Kedua*: Khazanah pemberdayaan masyarakat oleh pesantren yang adaptif dengan perkembangan zaman atau era disrupsi ini akan memperkuat atau terintegrasi dengan salah satu program unggulan atau prioritas Kementerian Agama yaitu kemandirian pesantren. *Ketiga*: Khazanah tipologi pesantren yang memiliki perbedaan *culture* secara teritorial menarik untuk dikaji, *culture* pesantren di Sumatera tentu berbeda dengan di Jawa atau bahkan di Indonesia timur, begitu juga dengan bentuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dikaitkan dengan era disrupsi.

Sehingga dari pengantar diatas kami tim peneliti mengajukan proposal penelitian cluster kajian strategis nasional dengan tema: Eksistensi Pesantren dalam

Pemberdayaan Masyarakat di Era Disrupsi (Studi pada Pesantren Salaf dan Modern di Indonesia)

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah dan fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kajian normatif-teoritis pemberdayaan masyarakat oleh pondok pesantren?
- 2) Bagaimana bentuk praktis-aplikatif pemberdayaan masyarakat oleh pondok pesantren salafi dan modern?
- 3) Bagaimana tantangan pesantren dalam pemberdayaan masyarakat di era disrupsi?

3. BATASAN MASALAH

Agar penelitian terarah dan terfokus, maka batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pesantren yang diteliti adalah pesantren yang bertipologi salaf dan modern.
- 2) Lokasi pesantren yang diteliti meliputi 2 Propinsi di Sumatera (Bengkulu dan Lampung) dan 2 Propinsi di Jawa (Jawa Tengah dan Yogyakarta).
- 3) Fokus penelitian hanya aspek pemberdayaan masyarakat, bukan aspek pendidikan atau dakwah.

4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisa aspek normatif-teoritis pemberdayaan masyarakat di era disrupsi oleh pesantren pesantren.
- 2) Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisa bentuk praktis-aplikatif pemberdayaan masyarakat di era disrupsi oleh pesantren.
- 3) Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisa tantangan pesantren dalam pemberdayaan masyarakat di era disrupsi.

5. KAJIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang di review, yaitu :

- 1) Penelitian oleh Taufiq Nugroho dengan judul “Reorientasi Peran Pesantren Pada Pembangunan Menuju Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat Bawah”.⁷ Penelitian ini dilakukan pada pada tahun 2017 dengan fokus kajian atau rumusan masalah adalah pada orientasi dasar dan fungsional dari pondok pesantren dan partisipasi pesantren dalam pembangunan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan informan dari pengurus pesantren. Hasil penelitian sebagai berikut: Pondok pesantren memiliki potensi besar untuk terus memainkan peranya secara lebih luas, tidak hanya sebagaipenjaga nilai kesholehan masyarakat dan

⁷ Taufiq Nugroho, “Reorientasi Peran Pesantren Pada Pembangunan Menuju Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat Bawah”,*l* Jurnal Ulumuddin , no. 2 (2017): 146-151

- pusat penyebaran Islam di pedesaan. Tetapi juga memainkan peran sebagai counter part bagi pembangunan.
- 2) Penelitian oleh Imam Alfi dengan judul “Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Santri di Era Generasi Milenial”.⁸ Focus yang diangkat dalam penelitian ini yaitu strategi pesantren dalam pemberdayaan para santri. Penelitian dilaksanakan dengan jenis *field research* dengan informan sebanyak 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri dan harus memiliki basis keilmuan dan basis social yang kuat, hal ini diperlukan dalam memainkan peran para santri dalam menjawab tantangan zaman. Selanjutnya orientasi pesantren bukan hanya pada transformasi ilmu agama kepada para santri saja, namun lebih dari itu dapat melibatkan santri dalam kegiatan untuk kemajuan masyarakat sekitar.
 - 3) Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Musadat dengan judul “Konstruksi Sosiologis sebagai Sumber Pengetahuan dan Nilai yang Dikembangkan dalam Tradisi Pesantren”.⁹ Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana fakta sosial yang dibangun dalam tradisi pesantren dengan teori konstruksi social. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dengan mengumpulkan data yang bersumber dari referensi dan sumber bacaan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren harus adaptif dengan berbagai macam perubahan

⁸ Imam Alfi dengan judul “Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat di Era Generasi Milenial”, *Jurnal of Islan and Moslem Society*, no 1 vol 2 (2020): 26-38

⁹ Irfan Musadat “Konstruksi Sosiologis sebagai Sumber Pengetahuan dan Nilai yang Dikembangkan dalam Tradisi Pesantren” *jurnal Tarbiyatuna*, no 2 volume 13, Agustus 2020: 190-205

zaman, pesantren juga harus mempersiapkan sumberdaya santri untuk diterjunkan dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Dari literature review di atas, memiliki perbedaan baik dari aspek fokus penelitian dan lokus penelitian. Begitu juga dari aspek metodologi memiliki perbedaan dari paradigma dan aksi penelitian.

6. KONSEP DAN LANDASAN TEORI

Dalam sejarahnya kapasitas Kiyai dan Pesantren dalam proses pemberdayaan masyarakat sebatas *cultural broker* atau makelar budaya yang menjembatani norma agama dan tradisi. Bahkan, berdasarkan penelitiannya di Garut, Hiroko Horikoshi memberi penegasan bahwa peran kyai sebagai Da'i tidak sekadar sebagai makelar budaya, tetapi sebagai kekuatan perantara (*intermediary forces*), sekaligus sebagai agen yang mampu menyeleksi dan mengarahkan nilai-nilai yang akan memberdayakan masyarakat.¹⁰

Dengan kapasitasnya para Kiyai Pesantren memiliki potensi yang mumpuni dalam memposisikan status sebagai fasilitator dan dinamisator di tengah masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan, seperti pendampingan kaum marginal, pendampingan home industri, pendampingan pertanian dan lain -lain.

Peran ganda seorang Kiyai, di satu sisi sebagai pengasuh pesantren dan di sisi lain sebagai anggota masyarakat sesungguhnya menempatkan posisi Kiyai sangat strategis dan menentukan. Karena, selama ini para Kiyai dan Ustadz pondok lebih

¹⁰ Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3M, 1987), h. 55.

banyak memfokuskan peran pendidikan santri dan dakwah (sosialisasi ajaran) Islam ke masyarakat dengan metode konvensional.

Padahal Islam melalui lembaga pesantren memiliki posisi strategis ditengah kehidupan keberagaman dan kemasyarakatan. Sehingga pesantren memiliki tanggungjawab moral sekaligus sosial agar masyarakat memiliki perilaku yang responsif, adaptif dan partisipatif terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan..

Mansour Faqih menegaskan: “Islam sebagai agama yang membebaskan semestinya mampu menjawab isu-isu dan problem-problem kemanusiaan, seperti ketidakadilan, penindasan, dan kemiskinan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sehingga Islam tidak kehilangan orientasi horizontalnya dalam menjaga hubungan dengan sesama manusia. Padahal, Islam didakwahkan memiliki orientasi kemanusiaan yang sangat kuat agar terjadi keseimbangan sosial dalam masyarakat”.¹¹

Dalam menjalankan peran perubahan sosial dan usaha pendampingan masyarakat di masyarakat tersebut, pesantren tidak hanya melakukan upaya-upaya yang terbatas pendidikan dan *dakwah bil lisan* saja, tetapi bisa dalam bentuk langkah kongkrit dan lebih tertib demi tercapainya tujuan yaitu keberdayaan masyarakat.

Diantara usaha, upaya dan langkahnya adalah mengarahkan pemahaman serta kesadaran umat, agar orientasi dan kontribusinya semakin jelas, sehingga kerja-kerja pemberdayaan oleh pesantren menjadi kolaboratif. Sebab, jika masyarakat sudah

¹¹ Mansour Faqih, *Teologi Kaum Tertindas dalam Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 21.

menyadari segala kekurangannya, tentu akan mudah dalam mengarahkan dan menggerakkan anggota masyarakat kedalam kegiatan pemberdayaan.

Langkah aplikatif lain bagi pesantren yang dilakukan Kiyai dan Ustadz adalah mendampingi masyarakat adalah upaya *himāyah* (advokasi), yakni Kiyai berada pada dukungan dan pendampingan terhadap hak-hak mereka yang di rampas, yang di zholimi, yang dipolitisir dan lain-lain. Semua upaya tersebut termaktub dalam QS: 12: 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ ۖ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahan: *Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata".*¹²

Peran Kiyai melalui pendampingan masyarakat tidak hanya mengandalkan aktivitas verbal (konvensional) dalam memberikan pesan ajaran Islam kepada masyarakat, tapi lebih dari itu bisa memposisikan diri sebagai fasilitator, mediator dan pembela kepentingan masyarakat sekitar melalui lembaga pesantren dan segenap sumberdaya didalamnya.¹³

Dengan demikian, lembaga pesantren tidak hanya menggarap aspek pendidikan dan dakwah saja, tetapi terintegrasi dengan upaya memajukan, mensejahterakan dan memberdayakan potensi yang ada di masyarakat. Dengan aksi pemberdayaan di masyarakat, Kiyai dan Ustadz diharapkan memiliki banyak fungsi, yakni melakukan

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 249.

¹³ Muhammad Abduh, *Islam Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 18

pengajaran pendidikan, syiar Islam dan melakukan dakwah bil haal untuk menentaskan masalah kemiskinan, gender, dan patologi sosial lainnya.

Selanjutnya Kapasitas Kiyai dan Ustadz pondok pesantren memiliki peran yang strategis dalam menyadarkan dan menggerakkan potensi masyarakat agar lebih berdaya. Dengan kapasitas dan lembaga pesantren yang mandiri diharapkan dapat aktif terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat baik pada tataran normatif maupun praktis-aplikatif untuk kemajuan bersama.

Dari landasan teoritis ini Kiyai dan Ustadz pondok pesantren adalah sebagai sosok penggerak masyarakat sekitar agar berdaya; dengan peran dan fungsi konseptor, aktor dan evaluator dalam program pemberdayaan masyarakat yang dibingkai dengan keteladanan dan ketokohan. Maka seorang Kiyai Pondok telah merefresentasikan kesolehan pribadinya di tengah-tengah masyarakat menjadi kesholehan sosial.

Karena itulah, orientasi dan keberadaan pesantren sudah saatnya diubah, yakni lembaga agama yang aktif yang hadir bersama masyarakat dengan tujuan maju sejahtera bersama. Dengan sturukturisasi kelembagaan yang dinamis, sudah tentu Kiyai dan Pesantren yang berkolaborasi bersama masyarakat akan dapat menjalankan fungsi pemberdayaan masyarakat sebagai realisasi pesantren yang mandiri dan bermanfaat.

7. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang kami gunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang mengambil dan menghasilkan data dalam bentuk narasi kata-kata (baik lisan maupun tertulis) yang utuh dan holistik.¹⁴ Jenis penelitian ini juga sering disebut dengan penelitian lapangan (*field research*), hal ini disebabkan data yang dihimpun merupakan deskriptif sesuai dengan objek yang alamiahnya.

Berikutnya peneliti akan terlibat secara aktif dalam setiap tahapan atau prosedur penelitian yang dilalui. Dalam pengumpulan data akan secara langsung bertatap muka dengan sumber utama/informan, dalam analisa data juga akan melibatkan para ahli dan pakar dalam pengolahannya, sehingga kapasitas peneliti dalam hal ini sangatlah menentukan.

Berikut kami uraikan alasan akademik mengapa menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Penelitian tentang Kiyai dan pemberdayaan masyarakat ini ingin mendalami landasan teoritis dan bentuk/program kongkrit pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh lembaga Pesantren.
- 2) Penelitian ini ingin menampilkan fakta, dinamika dan realita di pondok pesantren dalam melaksanakan fungsi pemberdaan bagi masyarakat.
- 3) Fokus kajian penelitian ini sifatnya dinamis dan fleksibel. Oleh karena itu, penelitian terhadap Kiyai/Ustadz Pondok dan pemberdayaan masyarakat dimungkinkan dengan prosedur kualitatif.

¹⁴ Dani V, “*Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 75.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek utama dalam penelitian. Dalam paradigma dan prosedur penelitian kualitatif, sumber data sangat terinci sesuai dengan kategorisasi dan klasifikasi sumbernya. Sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian disebut dengan informan atau sumber data utama, sedangkan sumber data pelengkap seperti dokumen dan arsip sering disebut dengan sumber data pendukung atau sekunder.¹⁵ Dengan uraian sebagai berikut:

2.1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapati secara langsung dari pihak pertama atau informan penelitian. Adapun kriteria data primer ini terkait tentang wilayah penelitian, kapasitas dan kredibilitas informan dalam memberikan informasi terkait dengan focus kajian dan batasan penelitian. Dari pemahaman ini, data penelitian dihasilkan dari sumber data utama yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti.

Informan merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang terjadi di lapangan¹⁶, atau juga informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁷

Dalam penelitian tentang pesantren dan pemberdayaan masyarakat telah menetapkan tehnik penentuan informan dengan menggunakan metode *purposeful*

¹⁵Suharsimi Arikunto,, h. 172.

¹⁶Iskandar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Maung Pusaka, 2018), h. 37

¹⁷ Wardi Bachtiar, *Penelitian Kualitatif perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2015), h. 56

sampling, yaitu menentukan informan berdasarkan ciri-ciri dan atau pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Adapun pertimbangan dalam penentuan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan Kiyai, Pengasuh dan Ustadz dari pondok pesantren yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat;
2. Informan memiliki waktu serta wawasan yang luas tentang informasi dan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh pesantren.
3. Informan dapat berkomunikasi secara baik dan aktif dengan peneliti

Berdasarkan pertimbangan di atas, informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 4 orang Kiyai Pondok dan 16 orang pengurus pondok. Sehingga total 20 orang informan

2.2 Data Skunder

Data skunder merupakan data pendukung yang memiliki relevansi sesuai kebutuhan dalam penelitian, seperti laporan hasil penelitian, karya tulis ilmiah serta buku-buku rujukan lain yang melengkapi penelitian ini.

Selanjutnya, untuk menghasilkan data informasi penelitian tentang pemberdayaan masyarakat oleh pesantren di era disrupsi, maka hasil telaah, hasil kajian dan hasil analisa dari sumber di atas akan menjadi data yang melengkapi dari sumber data primer yang sudah diperoleh sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan paradigma kualitatif, maka yang menjadi instrument dalam pengumpulan data, yaitu:

3.1. Wawancara (interview)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara wawancara bersifat terbuka dan intensif kepada informan penelitian yang telah ditetapkan sebagaimana dijelaskan pada sumber data primer. wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, mencari informasi dan mendalami data penting yang terkait dengan focus penelitian.

Dalam penerapan metode wawancara, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam (indepth interview), seperti dikatakan Hadi,¹⁸ yakni peneliti membawa pedoman wawancara (*interview guide*) untuk diajukan, yang kemudian direspons oleh informan. Mengingat sumber data atau informan penelitian adalah Kiyai dan Pengurus Pondok, maka peneliti menggunakan bahasa dan etika santri agar lebih adaptif dan familiar.

Pada saat pelaksanaan wawancara nantinya, peneliti akan memimpin proses wawancara berdasarkan pedoman pertanyaan (*interview guide*) yang sudah disusun untuk kemudian disampaikan kepada informan secara terstruktur. Setiap pertanyaan diajukan dengan suasana kekeluargaan dan informal, ini dilakukan agar jawaban bisa informan bisa disampaikan secara natural.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 71.

3.2. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan secara langsung tentang gejala yang diamati.¹⁹ Menurut Suhartono,²⁰ metode ini digunakan pada saat sebelum dan saat pelaksanaan penelitian. Dengan pemahaman lain, jika kita mengamati dan ikut terlibat secara langsung (observasi partisipan) maka akan menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode observasi ini digunakan pada saat peneliti sudah berada di lokasi penelitian, yang tentunya hasil observasi atau pengamatan ini akan bermanfaat bagi data awal dan data pembandingan.

3.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan variable penelitian, berupa: struktur, dokumen, arsip dan program tertulis lainnya.²¹

Dokumentasi penelitian tentang pemberdayaan masyarakat oleh pondok pesantren ini digunakan untuk melengkapi data seperti susunan pengurus pesantren, sejarah pesantren, biografi Kiyai, dan program-program pemberdayaan masyarakat.

selanjutnya dalam mendapatkan data yang berkenaan dengan bentuk pemberdayaan masyarakat oleh Kiyai dan lembaga Pesantren. Peneliti akan mencari,

¹⁹ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, h. 165.

²⁰ Suhartono, Irawan, *metode penelitian sosial kemasyarakatan*, (Bandung, Rosda Karya, 2013), h. 23.

²¹ Suharsimi Arikunto,, h. 152.

mempelajari, menelaah berbagai sumber dokumen, serta menyimpulkan sendiri hal-hal yang berkenaan dengan focus penelitian.

4. Analisis Data

Analisa data adalah tahapan dalam mengolah dan klasifikasi data secara teratur, baik yang diperoleh dari interviu, pengamatan langsung di lokasi penelitian dan juga arsip dokumentasi. Data tersebut kemudian akan dikelompokkan berdasarkan variable penelitian untuk dilakukan kategorisasi, sintesa dan analisa. Tahap selanjutnya menyusun dan mempertegas kesimpulan yang dapat difahami oleh peneliti maupun orang lain.²²

Analisa data dilakukan secara sistemik agar mudah diinterpretasikan dan dimaknai.²³ Berpijak pada jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif, bukan kuantitatif. Maka analisa data lebih berorientasi pada yang tersurat bkan yang tersirat, yang bersifat induktif bukan general.²⁴

Maka dalam pelaksanaannya, analisis data dilaksanakan secara bersamaan dari tahapan pengumpulan data hasil wawancara, observasi, dokumentasi.

Adapaun tahap dalam analisa data dalam penelitian ini yaitu:

²² Sugiyono,, hal. 412.

²³ Dadang Khamad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hal. 102.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pedidikan*, hal.15.

	penelitian di Pesantren Maslakhul Huda Pati Jawa Tengah								
6	Pengambilan data penelitian di Pesantren Krapyak Yogyakarta								
7	Seminar Laporan Antara (70%)								
8	Pengolahan Data Penelitian								
9	Desiminasi Hasil Penelitian (FGD 1)								
10	Revisi dan Finalisasi hasil penelitian/FGD								
11	Desiminasi Hasil Penelitian (FGD 2)								
12	Penyusunan draft artikel jurnal								
13	Seminar Laporan Akhir (100%)								
14	Perbaikan laporan akhir								
15	Penyerahan laporan akhir ke LPPM dan Litapdimas								

9. RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)

Varian Kebutuhan	Uraian Vol	Vol	Satuan	Harga satuan	jumlah
PRA PENELITIAN					
Persiapan instrument penelitian dan perizinan					1.010.000
1. Belanja Bahan					
a. Belanja ATK	1 keg	1	keg	1.500.000	500.000
b. Photo Copy Bahan	1 keg	1	keg	200.000	110.000
2. Belanja Perjalanan Dinas					
a. Transport urusan perizinan	4 org x 1 kali	4	Org/kali	100.000	400.000
PELAKSANAAN PENELITIAN					
					74.890.000

Aktifitas dan kebutuhan tahap ini: pengumpulan data dan desiminasi hasil					
1. Perjalanan dinas ke 1 (tujuan Kab. Kepahiang dan Kab.Lampung Tengah, Prov Lampung)					
a. Sewa Mobil	1 unit x 5 hari	5	Unit/hari	600.000	3.000.000
b. penginapan	4 org x 4 hari	16	OH	450.000	7.200.000
c. uang harian	4 org x 4 hari	16	OH	350.000	5.600.000
d. BBM	40 liter x 6 kali	240	liter	15.000	3.600.000
2. Perjalanan dinas ke 2 (tujuan Propinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta)					
a. Sewa Mobil	1 unit x 8 hari	8	Unit/hari	600.000	4.800.000
b. penginapan	4 org x 7 hari	28	OH	450.000	12.600.000
c. uang harian	4 org x 8 hari	32	OH	350.000	11.200.000
d. BBM	40 liter x 14 kali	560	liter	15.000	8.400.000
e. Biaya Penyeberangan Verry	PP x 1	2	Perjalanan	600.000	1.200.000
3. Desiminasi hasil penelitian/FGD ke 1					
a. ATK	1 kegt	1	Kegt	1.000.000	1.000.000
b. Photo Copy	1 kegt	1	Kegt	250.000	250.000
c. Konsumsi (makan) peserta dan fasilitator	35 org x 1 kali	35	O/kali	22.000	770.000
d. Snack (kudapan) peserta dan fasilitator	35 org x 1 kali	35	O/kali	15.000	525.000
e. Honor narasumber (birokrasi dan akademisi)	2 org x 2 jpl	4	O/JPL	900.000	3.600.000
f. Sewa Gedung	1 keg	1	Kegt	2.500.000	2.500.000

4. Desiminasi hasil penelitian/FGD ke 2					
a. ATK	1 kegt	1	Kegt	1.000.000	1.000.000
b. Photo Copy	1 kegt	1	Kegt	250.000	250.000
c. Konsumsi (makan) peserta dan fasilitator	35 org x 1 kali	35	O/kali	22.000	770.000
d. Snack (kudapan) peserta dan fasilitator	35 org x 1 kali	35	O/kali	15.000	525.000
e. Honor narasumber	2 org x 2 jpl	4	O/JPL	900.000	3.600.000
f. Sewa Gedung	1 keg	1	Kegt	2.500.000	2.500.000
PASCA PELAKSANAAN					24.100.000
Aktifitas dan kebutuhan tahap ini: pengolahan data, penyusunan draft laporan dan draft artikel, submit artikel, penyusunan output dan outcome.					
a. Biaya publikasi artikel bereputasi/terindeks scopus	1 keg	1	Kegt	20.000.000	20.000.000
b. Cetak laporan akhir	eksamplar	5	Eksp	150.000	750.000
c. Sertifikasi HKI	1 kegiatan	1	Kegt	350.000	350.000
d. Cetak buku	Eksamplar	20	Eks	150.000	4.000.000
				TOTAL	100.000.000

10. ORGANISASI PELAKSANA PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan oleh empat orang, dengan data sebagai berikut:

Ketua	
Nama	: Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP/NIDN	: 198306122009121006/2012068302
ID Litapdimas	: 201206830104090
Pangkat/Gol/Jafung	: Penata Tk 1/III d/Lektor
Fakultas/Prodi	: FUAD/Manajemen Dakwah
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat & Tanggal Lahir	: Bengkulu, 12 Juni 1982
Alamat	: Jl. Jayawijaya No 39 RT 23 RW 01 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu
HP	: 085269614550

Email	:	ramdhanirahmat600@gmail.com
Anggota		
Nama	:	Dr. Ismail, M.Ag
NIP/NIDN	:	19720611205011002/2011067203
ID Litapdimas	:	202016200303179
Pangkat/Gol/Jafung	:	Penata Tk 1/III d/Lektor
Fakultas/Prodi	:	FUAD/Akidah Filsafat Islam
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat & Tanggal Lahir	:	Sliyeg, 11 Juni 1972
Alamat	:	Jl. Sumatra 1 No.69 Sukamerindu Kota Bengkulu
HP	:	089518337627
Email	:	ismailmunir1972@gmail.com
Nama	:	Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag
NIP/NIDN	:	197811062009121004/2006117802
ID Litapdimas	:	
Pangkat/Gol/Jafung	:	Penata Tk 1/III d/Lektor
Fakultas/Prodi	:	FUAD/Ilmu Hadis
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat & Tanggal Lahir	:	Karang Anyar, 06 November 1978
Alamat	:	Jl. Hibrida Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu
HP	:	08117302916
Email	:	
Nama	:	H. Syukraini Ahmad, MA
NIP	:	
ID Litapdimas	:	
Pangkat/Gol/Jafung	:	Penata Tk 1/III d/Lektor
Fakultas/Prodi	:	FUAD/Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat & Tanggal Lahir	:	Batu Ampar, 2 Juni 1978
Alamat	:	Perumahan Taman Indah Permai Blok F RT 48 RW 07 Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu
HP	:	085267034449
Email	:	syukriahmad0@gmail.com

11. DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rofiq, *Pembaruan Pesantren (Respon Terhadap Tuntutan Transformasi Global)*, Jember: UIN Press, 2020
- Basrowi dan Sukidin, "*Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*", Surabaya: Insan Cendikia, . 2002
- Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Dani Vardiansyah, "*Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*", Indonesia: Indeks Kelompok Gramedia, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Al-Jumanatul 'ali, 2005
- Dulet Unaradjan, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: PT Grafindo 2000
- Hamid Patilima, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung: Alfabeta, 2007
- Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: LP3M, 1987
- Imam Alfi dengan judul "Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat di Era Generasi Milenial", *Jurnal of Islan and Moslem Society*, no 1 vol 2 (2020)
- Imam, Suprayogo dan Tobroni, "*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Irfan Musadat "Konstruksi Sosiologis sebagai Sumber Pengetahuan dan Nilai yang Dikembangkan dalam Tradisi Pesantren" *jurnal Tarbiyatuna*, no 2 volume 13, Agustus 2022
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Jalaluddin Rakhmat, "*Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

- John W. Craswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, California: Thousand Oaks, 1994
- Mansour Faqih, *Teologi Kaum Tertindas dalam Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Muslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005
- Rusydi Sulaiman dan Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, Surabaya: eLKAP, 2007
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2000
- Taufik Nugroho, "Reorientasi Peran Pesantren Pada Pembangunan Menuju Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat Bawah", *Jurnal Ulumuddin*, no. 2 (2017)
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta, Ciputat Press, 2003
- Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudz dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*, Disertasi Doktor, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006